

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGAWASAN DANA DESA DI KECAMATAN MAPPAKASUNGGU

Hasniati¹, Deddy T.Tikson², Muhammad Hazzam Syahrudin³

^{1,2,3} Universitas Hasanuddin
Email: hasniati@unhas.ac.id

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program dana desa di Desa Pa'batangan dan Desa Camba-camba Kecamatan Mappakasunggu, 2) meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam program dana desa, dan 3) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana desa sehingga program pembangunan yang dilaksanakan dan efektif dan efisien sesuai perencanaan. Target pengabdian adalah warga desa yang berusia 17 tahun ke atas, yang berada di Desa Pa'batangan dan Desa Camba-camba Kecamatan Mappakasunggu. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah: (1) sebelum kegiatan ini dilakukan, masih banyak warga desa yang kurang mengetahui dengan baik jumlah dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan apa tujuannya, (2) setelah kegiatan ini dilakukan, terjadi peningkatan animo masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program dana desa. Masyarakat berharap agar program dana desa dapat diarahkan untuk program pemberdayaan masyarakat yang langsung terkait dengan usaha-usaha produktif masyarakat seperti peningkatan keterampilan bagi pengrajin gerabah, sehingga dapat memperbaiki taraf kehidupan ekonomi keluarga mereka.

Kata Kunci: Desa Pa'batangan, Desa Camba-camba, Kesadaran Masyarakat, Pengawasan Dana Desa

PENDAHULUAN

Penduduk Kabupaten Takalar berdasarkan hasil Penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU) Tahun 2011 berjumlah 272.316 jiwa yang tersebar di 9 (sembilan) kecamatan, dengan jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Polombangkeng Utara, yakni 46.286 jiwa. Rasio jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kela-

min laki-laki perkabupaten dengan perbandingan 130.903 jiwa laki-kaki dan 141.413 jiwa perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Takalar pada Tahun 2011 mencapai 481 jiwa/km². Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Galesong Utara dengan tingkat kepadatan mencapai 2.404 jiwa/km², dan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Polombangkeng Utara dengan angka kepadatan 218 jiwa/km².

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2011

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
01. Mangarabombang	17.658	19.400	37.058	
02. Mappakasunggu	7.238	8.053	15.291	
03. Sanrobone	6.294	7.116	13.410	
04. Polombangkeng Selatan	12.754	14.269	27.023	
05. Pattallassang	16.704	18.374	35.079	
06. Polombangkeng Utara	22.476	23.810	46.286	
07. Galesong Selatan	11.453	12.641	24.094	
08. Galesong	18.532	19.215	37.747	
09. Galesong Utara	17.794	18.534	36.328	
KABUPATEN TAKALAR	2011	130.903	141.413	272.316
	2010	129.599	140.004	269.603
	2009	123.944	134.030	257.974
	2008	123.173	131.981	255.154
	2007	121.468	130.802	252.270

Sumber : BPS Kabupaten Takalar, 2013

Dengan telah disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri, termasuk pengelolaan keuangannya, serta melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa.

Begitu besar peran yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggung jawab yang besar pula. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat (Filguiras, 2015). mengingat dalam pengelolaan keuangan desa tersebut, pemerintah desa dituntut membuat beberapa laporan, antara lain adalah laporan realisasi penggunaan Dana Desa (APBN) per semester untuk dikompilasi dan dilaporkan ke Menteri Keuangan.

Desa Camba-camba dan Desa Pa'batangan merupakan desa di Kecamatan Mappakasunggu, dan kedua desa ini terletak di pesisir sungai dan dekat dengan laut.

Kondisi ini menyebabkan air yang ada di desa ini rasanya payau atau asin sehingga tidak dapat dijadikan air minum. Untuk itu, masyarakat desa mengandalkan air hujan dan air PAM sebagai air minum dan untuk memasak nasi dan masakan lainnya. Sebelum air PDAM masuk di wilayah ini, warga mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih untuk masak dan minum. Warga harus mengambil air di desa lain yang letaknya kurang lebih 2 KM.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Pa'batangan dan Desa Camba-camba adalah perikanan dan tambang pasir, karena desa ini dialiri sungai yang bermuara ke laut. Kurang lebih dua puluh tahun yang lalu, warga yang tinggal di dua desa ini umumnya berprofesi sebagai pengrajin gerabah, yang bahan bakunya adalah tanah liat dan pasir. Keterampilan membuat gerabah diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Meskipun telah berlangsung puluhan tahun yang lalu, namun hasil produksi gerabah tidak mengalami peningkatan kualitas. Akibatnya, banyak dari mereka yang beralih profesi

menjadi pedagang. Saat ini, hanya sekitar 10 kepala keluarga yang masih menekuni profesi sebagai pengrajin gerabah. Alasan keluarga yang beralih profesi adalah karena produksi gerabah tidak dapat bersaing dengan alat-alat rumah tangga yang terbuat dari plastik dan melanin yang lebih tahan lama.

Selama kurang lebih 3 tahun program dana desa, infrastruktur seperti jalan setapak sudah dibangun di desa ini, sehingga kondisi jalan yang biasanya becek pada saat hujan sudah tidak lagi menjadi penghambat warga desa untuk beraktivitas. .

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dalam bingkai Ipteks bagi Wilayah (IbW) di Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar dilaksanakan di Desa Camba-camba dan Desa Patani. Sesuai dengan permasalahan dan situasi desa, maka mengambil dua tema yakni tentang peningkatan kualitas pengelolaan dana desa dan pelatihan pembuatan biopori. Dalam artikel ini akan menguraikan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa.

Kegiatan lapangan diawali dengan survey lapangan untuk menentukan lokasi pengabdian dan penentuan jumlah peserta yang akan diundang. Untuk itu, diadakan koordinasi dengan para kepala desa di dua desa lokasi pengabdian. Kepala Desa berkontribusi untuk menghadirkan warga masyarakat pada saat acara dilaksanakan. Jumlah warga yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 74 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Sebelum kegiatan dimulai, tim mengedarkan kuesioner kepada para peserta untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan warga desa terhadap program dana desa. Bagi warga yang ti-

tidak dapat membaca dan menulis, anggota tim membantu untuk membacakan kuesioner dan atas jawaban peserta, anggota tim yang ditugasi membubuhkan jawaban pada kuesioner.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah atau penyuluhan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik kepada warga masyarakat yang ada di dua desa lokasi pengabdian tentang program dana desa. Pada acara kegiatan penyuluhan, disampaikan dasar hukum pelaksanaan dana desa, apa yang menjadi tujuan dana desa, dan program-program apa saja yang harus dilakukan dengan menggunakan dana desa, serta hak setiap warga desa untuk berpartisipasi dan mengawasi pelaksanaan dana desa. Setelah tim memberikan penyuluhan dan memaparkan tentang kebijakan dana desa, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan *uneq-uneq* terkait dana desa, dan disaksikan oleh para kepala desa. Dan pada akhir kegiatan, Kepala Desa Pa'batangan memberikan sambutan dan mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat LP2M Unhas. Dan berharap agar Desa Pa'batangan dapat menjadi desa binaan Universitas Hasanuddin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang dana desa sehingga dapat berpartisipasi dalam pengelolaan dana desa. Untuk itu, maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah/ penyuluhan tentang dana desa. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat dana, maka tim telah mengedarkan kuesioner kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Hasil kuesioner sebelum kegiatan penyuluhan diberikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Jawaban Responden tentang Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat tentang Dana Desa di Desa Pa'batangan dan Desa Camba-camba (Sebelum Kegiatan Penyuluhan Dana Desa)

No.	Pernyataan	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju
1.	Mengetahui program dana desa	52%	36%	22%
2.	Mengetahui program yang didanai dari dana desa	49%	35%	26%
3.	Pernah diundang dalam musyawarah dusun/desa	45%	0%	55%
4.	Datang dalam musyawarah dusun/desa	37%	0%	63%
5.	Memberikan masukan dalam rapat dusun	33%	0%	67%
6.	Terlibat dalam kegiatan dana desa	15%	32%	53%
7.	Mengawasi pelaksanaan kegiatan	35%	32%	33%
Jumlah Responden adalah 74 orang				

Sumber: Diolah dari kuesioner **sebelum** penyuluhan dana desa, 2017

Dari hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat masih rendah terhadap dana desa sehingga berdampak pada partisipasi yang rendah pula. Dari 74 peserta yang hadir, hanya 54% yang mengetahui dengan baik tentang keberadaan dana desa yang dikelola selama tiga tahun di dua desa ini. Dan hanya 15% yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dana desa. Keterlibatan mereka dalam desa, ada yang sebagai anggota dari Badan Permusyawaratan Desa (BPK), dan ada pula yang terlibat dalam pengerjaan fisik seperti ketika ada program pembuatan jalan setapak. Warga yang kebetulan berprofesi sebagai pekerja bangunan/tukang, dilibatkan untuk mengerjakan jalan setapak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, diperoleh informasi bahwa rendahnya tingkat pendidikan warga desa menjadikan warga desa kurang inisiatif dalam ke-

giatan dana desa. Namun berbagai upaya telah dilakukan oleh kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, diantaranya adalah pemasangan papan pengumuman di kantor desa. Dalam kegiatan pengaduan ini, Kepala Desa Pa'batangan menggunakan kesempatan ini untuk menghimbau warganya untuk memberikan masukan dan kritikan terhadap program yang dilaksanakan, dan meminta kepada warga agar bersedia untuk hadir dalam setiap kegiatan musyawarah yang dilaksanakan baik di tingkat dusun maupun ditingkat desa.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk terlibat sebagai pelaksana dan juga sekaligus mengawasi pelaksanaan program dana desa. Hal ini dapat diketahui dari jawaban kuesioner yang diberikan setelah kegiatan dilaksanakan.

Tabel 2. Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Desa Pa'batangan dan Desa Camba-camba Kecamatan Mappakasunggu tentang Dana Desa (Setelah Kegiatan Penyuluhan)

No.	Pernyataan	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
1.	Mengetahui program dana desa	83%	17%	0%
2.	Mengetahui program yang didanai dari dana desa	83%	17%	0%
3.	Akan datang dalam musyawarah dusun/desa	90%	10%	0%
4.	Akan memberikan masukan dalam rapat dusun/desa	75%	15%	10%
5.	Terlibat dalam kegiatan dana desa	75%	10%	13%
8.	Mengawasi pelaksanaan kegiatan	74%	20%	6%
Jumlah Responden adalah 74 orang				

Sumber: Diolah dari kuesioner **setelah** penyuluhan dana desa, 2017

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan signifikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang dana desa, sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, hanya sekitar 52% yang paham tentang dana desa, namun setelah kegiatan penyuluhan sudah 83% yang telah paham dengan baik dana desa. Sehingga ketika ditanyakan apakah bersedia hadir dalam rapat dusun/desa terkait program kegiatan yang akan didanai dari dana desa, sebanyak 90% yang menjawab akan hadir dan sebanyak 75% akan memberikan masukan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah perlu memang terbuka kepada masyarakat jika ingin melibatkan masyarakat lebih banyak lagi dalam kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan.

Pemahaman masyarakat yang lebih baik lagi tentang dana desa akan menghadirkan kesadaran untuk mengawasi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yakni sebanyak 74% dari responden yang menjawab akan mengawasi kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di desa khususnya terkait program dana desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pa'batangan dan Desa Camba-camba Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar telah efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran warga masyarakat untuk mengawasi kegiatan dana desa. Dengan demikian diharapkan agar pelaksanaan program yang akan datang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Saran

Agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat ini dapat disikapi oleh pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakat dalam program pembangunan yang dilaksanakan di desa ini. Prioritas pembangunan perlu melihat lebih dekat lagi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, seperti program

yang terkait langsung dengan usaha yang ditekuni masyarakat selama ini, antara lain adalah peningkatan keterampilan pengrajin gerabah agar kualitasnya lebih lain sehingga dapat bersaing dengan industri rumah tangga gerabah yang ada di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik Kabupaten Takalar Tahun 2015
- Filgueiras, F. 2015. "Transparency and Accountability: Principles and Rules for the Construction of Publicity". *Journal of Public Affairs*. 19 June 2015.
- Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.*
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Takalar Tahun 2013-2018.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa*
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*